PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN BBLR (BAYI BERAT LAHIR RENDAH) MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN CIANJUR
(Suatu Studi Eksploratif di Akademi Kebidanan Cianjur)

The Influence of Method Inquiry Learning Towards Students' Learning Outcome of Midwifery Care LBW (low birth weight) at Cianjur Midwifery Academy
(An Exploration Study at Midwifery Study Cianjur Midwifery Academy)

Fia Sofiati, Kusnandi Rusmil, Marissa Tasya
Program Studi Magister Kebidanan
Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
Bandung

Abstrak

Tujuan: Untuk mengukur perbedaan hasil belajar mahasiswa antara metode inkuiri dan CTJ, Untuk mengukur perbedaan peningkatan hasil belajar mahasiswa antara metode inkuiri dan CTJ, Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar asuhan kebidanan BBLR.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan penelitian *Quasi Experiment* dengan *pre* dan *post test control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling* dengan subjek penelitian mahasiswa Akbid Cianjur yang mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri sebanyak 58 orang, dan metode CTJ sebanyak 59 orang, sehingga total sampel berjumlah 117 orang. Analisis metode pembelajaran dengan hasil belajar dilakukan dengan uji *chi-Square*, analisis bivariabel dengan uji *Mann Whitney* untuk menilai perbedaan metode pembelajaran dengan hasil belajar, uji *t* untuk mengukur perbedaan hasil belajar mahasiswa, dan analisis multivariabel dengan regresi logistik untuk menilai pengaruh metode inkuiri dan CTJ terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil: Penelitian menunjukkan hasil pre dan postest pada metode inkuiri mempunyai nilai median (57 dan 73) dan rentang lebih tinggi (57-83) dibandingkan metode CTJ dengan median (63 dan 67) dan rentang (43-77). Hasil belajar mahasiswa dalam asuhan kebidanan BBLR dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada metode inkuiri 72,12 dibandingkan metode CTJ dengan nilai rata-rata 64,24 (p<0,001). Variabel metode inkuiri mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai *odds ratio* (OR) 57,71.

Simpulan: Simpulan hasil penelitian, metode inkuiri dinilai lebih baik dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Metode inkuiri berpengaruh 58 kali terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci : Metode pembelajaran inkuiri, metode pembelajaran CTJ, hasil belajar.

Abstract

Objective : To measure differences in learning outcomes between students and CTJ inquiry method, to measure the difference between the improvement of student learning outcomes and CTJ inquiry method, to analyze the effect of the application of methods of inquiry learning on learning outcomes of midwifery care LBW.

Methods : This research is analytic with Quasi Experiment study design with pre and post test control group design. Sampling was done by total sampling with research subjects Cianjur AKBID students who follow the method of inquiry learning as much as 58 people, and methods CTJ as many as 59 people, bringing the total sample was 117 people. Analysis of teaching methods with learning outcomes conducted with chi -square test, bivariate analysis with the Mann Whitney test to assess differences in teaching methods with learning outcomes, t test to measure differences in student learning outcomes, and multivariable logistic regression analysis to assess the effect of the method of inquiry and CTJ on student learning outcomes.

Results : The study shows the results of the pre and posttest on the inquiry method has a median value (57 and 73) and the higher range (57-83) compared with the median method CTJ (63 and 67) and the range (43-77). Student learning outcomes in midwifery care lbw with an average value higher than 72.12 on inquiry method CTJ method with an average value of 64.24 (p < 0.001). Variable method of inquiry has the most significant effect on learning outcomes of students withgrades odds ratio (OR) 57.71.

Conclusion : Conclusion of research results , methods of inquiry considered better in achieving the learning outcomes of students . Inquiry method 58 times the effect on the achievement of student learning outcomes .

Keywords : Method of inquiry learning, CTJ teaching methods,learningoutcomes

Korespondensi : Fia Sofiati, Akademi Kebidanan Cianjur, Jalan Pangeran Hidayatulloh No 105 Kota Cianjur 43212 Telp/Fax: (0263) 271283, Email: fiathalitaaprilia@yahoo.com

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah institusi pendidikan di Indonesia harus disertai dengan peningkatan kualitas profesionalitas bidan. Bidan profesional adalah bidan yang kompeten sesuai dengan standar kebidanan, yaitu terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga elemen tersebut sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar selama mengikuti pendidikan di institusi pendidikan. Namun, perkembangan program D-III Kebidanan yang sedemikian pesatnya belum mampu menjawab tantangan kebutuhan bidan yang kompeten. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas lulusan bidan yang dihasilkan belum mampu memenuhi tuntutan pelayanan kebidanan yang berkualitas.

Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi pendidikan kebidanan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan regulasi dalam sistem pengelolaan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional, *teacher centered learning* seperti ceramah tanya jawab yang bersifat satu arah, mahasiswa cenderung pasif dan tidak menggunakan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah kebidanan. Tujuan utama pengajaran konvensional adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai–nilai kepada mahasiswa, hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa.

Metode yang dikembangkan saat ini adalah dengan pendekatan *student centered learning* dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk dalam pendekatan ini adalah *problem based learning* (PBL) dengan menggunakan metode inkuiri. Dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran patologis tentang BBLR ini dosen mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan, berpikir kritis dan mengeluarkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kebidanan sehingga dapat diupayakan adanya peningkatan hasil belajar dan membina mahasiswa dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara menyeluruh melalui proses menemukan (inkuiri) sehingga proses belajar yang diperoleh lebih bermakna dan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experiment* dengan *pretest and post test control group design* dan dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri terhadap pembelajaran dan metode CTJ sebagai kelompok kontrol. Sebagai variabel terikat adalah hasil belajar asuhan kebidanan BBLR.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan (Akbid) Cianjur sesuai dengan kriteria penelitian. Total subjek penelitian adalah 117 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan perkuliahan selama 3 x 180 menit yaitu pada bulan Maret-April 2013. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes soal MCQ. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji *Chi-Square* untuk menganalisis kesetaraan antara metode inkuiri dan CTJ dengan nilai mahasiswa. Uji *Mann-Whitney* untuk menganalisis perbedaan metode

pembelajaran inkuiri dan CTJ pada hasil belajar asuhan kebidanan BBLR. Uji *t* untuk mengukur perbedaan hasil belajar mahasiswa. Uji regresi logistik untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri dan CTJ terhadap hasil belajar asuhan kebidanan BBLR mahasiswa akademi kebidanan Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan dan pengelompokkan di dapatkan data asal pendidikan mahasiswa akademi kebidanan Cianjur sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Metode	SMA	Selain SMA	Jumlah
Inkuiri	50	8	58
CTJ	53	6	59
Jumlah	103	14	117

Distribusi latar belakang pendidikan mahasiswa akademi kebidanan Cianjur untuk metode inkuiri yang berasal dari SMA sebanyak 50 mahasiswa (86.21%). Sedangkan untuk metode CTJ latar belakang pendidikan yang berasal dari SMA sebanyak 53 mahasiswa (89.83%).

Tabel 2 Perbedaan hasil belajar mahasiswa

Nilai Uji		Metode		
		Inkuiri (n = 58)	CTJ (n =59)	P-Value
Pre	Rata-rata (SD)	56,60 (6,42)	60,75 (9,66)	Z_{M-W} = 2,55 p =0,01
	Median	57	63	
	Rentang	43 – 70	43 – 77	
Post	Rata-rata (SD)	72,12 (6,41)	64,24 (7,42)	Z_{M-W} = 5,42 p =0,00
	Median	73	67	
	Rentang	57 – 83	43 – 77	
Perbedaan Pre dan Post		Zw=6,28 p=0,001	Zw=2,39 p=0,020	

Keterangan : Z_{M-W}= Uji Mann-Whitney; Z_W= Uji Wilcoxon

hasil pre dan postest pada metode inkuiri mempunyai nilai median (57 dan 73) dan rentang lebih tinggi (57-83) dibandingkan metode CTJ dengan median (63 dan 67) dan rentang (43-77). Hasil belajar mahasiswa dalam asuhan kebidanan BBLR dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada metode inkuiri 72,12 dibandingkan metode CTJ dengan nilai rata-rata 64,24 (p<0,001), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara metode inkuiri dan CTJ terhadap hasil belajar mahasiswa tentang asuhan kebidanan BBLR.

Tabel 3 Perbedaan persentase peningkatan hasil belajar kedua metode

% Tingkat Hasil Belajar	Metode	
	Inkuiri (n = 58)	CTJ (n=59)
Rata-rata (SD)	28,51 (13,57)	8,19 (19,96)

Ket : t_{test}= 6,332 ; p< 0,001)

Metode inkuiri memiliki persentase peningkatan hasil belajar yang lebih baik sebesar 28,51 dibandingkan dengan metode CTJ yang memiliki persentase peningkatan hasil belajar sebesar 8,19.

Tabel 4 Pengaruh metode terhadap hasil belajar mahasiswa

Metode		Nilai		*P-Value*	RR = $\frac{a/(a+b)}{c/(c+d)}$	RO	IK 95%
		Rendah	Tinggi				
Inkuiri	Pre	53	5	P=0,00	RR=5,89	57.71	18.09-184.12
	Post	9	49				
CTJ	Pre	36	23	P=0,01	RR=1,64	2.63	1.25-5.53
	Post	22	37				

Penelitian menunjukkan hasil pre dan postest pada metode inkuiri mempunyai nilai median (57 dan 73) dan rentang lebih tinggi (57-83) dibandingkan metode CTJ dengan median (63 dan 67) dan rentang (43-77). Hasil belajar mahasiswa dalam asuhan kebidanan BBLR dengan nilai rata-

rata lebih tinggi pada metode inkuiri 72,12 dibandingkan metode CTJ dengan nilai rata-rata 64,24 (p<0,001). Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan adalah pembelajaran dengan metode inkuiri dengan nilai RR sebesar 5,89 dengan nilai *odds ratio* (OR) 57,71.

Berbagai kompetensi diharapkan bisa dicapai oleh mahasiswa setelah mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Berkaitan dengan adanya kenaikan nilai pencapaian hasil belajar asuhan kebidanan BBLR, hal ini didukung adanya perbedaan nilai dan persentase peningkatan hasil belajar terhadap sistem pembelajaran antara kelompok inkuiri dan kelompok CTJ (tabel 3) dengan skor median dan skor rentang sistem pembelajaran metode inkuiri lebih besar.

Kondisi pembelajaran di perguruan tinggi saat ini, menurut Pusdiknakes (2013) bahwa proses pembelajaran sebagian berbentuk penyampaian secara tatap muka (*lecturing*), searah. Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti atau menangkap esensi materi pembelajaran, sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan yang kebenarannya diragukan. Pola proses pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini efektifitasnya rendah, dan tidak dapat menumbuhkan proses partisipasi aktif dalam pembelajaran. Keadaan ini terjadi sebagai akibat elemen – elemen terbentuknya proses partisipasi yang berupa :

1. Dorongan untuk memperoleh harapan (effort)
2. Kemampuan mengikuti proses pembelajaran, dan
3. Peluang untuk mengungkapkan materi pembelajaran yang diperolehnya di dunia nyata/masyarakat tidak ada atau sangat terbatas.

Intensitas pembelajaran mahasiswa umumnya meningkat (tetapi tetap tidak efektif), terjadi pada saat – saat akhir mendekati ujian. Akibatnya mutu materi dan proses pembelajaran sangat sulit untuk diakses. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan – akan menjadi satu – satunya sumber ilmu.

Perbaikan pola pembelajaran ini telah banyak dilakukan dengan kombinasi *lecturing*, tanya jawab dan pemberian tugas, yang kesemuanya dilakukan berdasarkan "pengalaman mengajar" dosen yang bersangkutan dan bersifat *trial error* . Luaran proses pembelajaran tetap tidak dapat diakses, serta memerlukan waktu lama pelaksanaan perbaikannya. Pola pembelajaran di perguruan tinggi yang berlangsung saat sekarang perlu dikaji untuk dapat dipetakan pola keragamannya.

Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dalam proses dan materi pembelajaran di perguruan tinggi tidak lagi berbentuk *Teacher – Centered Content-Oriented* (TCCO), tetapi diganti dengan menggunakan prinsip *Student – Centered Learning* (SCL) yang disesuaikan dengan perguruan tingginya.

Konsekuensi paradigma baru tersebut adalah dosen sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa (bersama dosen) memilih, menemukan dan menyusun pengetahuan serta mengembangkan keterampilannya (*method of inquiry and discovery*).

SIMPULAN

Hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari metode pembelajaran CTJ. Hal ini sejalan dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada metode pembelajaran inkuiri yang juga lebih baik dari metode pembelajaran CTJ, dan pada penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam asuhan kebidanan BBLR dinilai berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam asuhan

kebidanan BBLR 57,71 kali. Perlu adanya perbaikan dalam instrumen penelitian evaluasi hasil belajar berupa tes soal yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karakteristik subjek penelitian dan faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar meliputi faktor internal dan eksternal harus dilakukan penelitian sehingga bisa menggambarkan lebih jauh tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Laporan pencapaian tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) di Indonesia 2010. Bappenas; 2010.
2. Hamid. Hubungan minat terhadap profesi dan hasil belajar praktik klinik kebidanan dengan kinerja bidan lulusan program D3 Kebidanan. Jurnal teknologi pendidikan. 2010:10:27–8.
3. Kemenkes. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Kemenkes Provinsi Jawa Barat; 2010.
4. Arikunto S. Dasar – dasar evaluasi pendidikan. Jakarta; Bumi aksara. 2004.
5. Hamid. Laporan akhir tim peneliti fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta tentang studi pengembangan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan tenaga kesehatan. Jakarta; 2003.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Kurikulum program D3 Kebidanan. Jakarta. Pusdiknakes; 2002.
7. Isriyani H. Strategi pembelajaran terpadu (teori, konsep dan implikasi). Yogyakarta: Familia; 2012.
8. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Pedoman pengembangan metodologi pembelajaran pendidikan tenaga kesehatan. Jakarta. 2005.
9. Inquiry process. Diunduh dari www.inquiry.uiuc.edu pada 01 Agustus 2012.
10. Ahmad, A. Hakikat metode inkuiri. Universitas Makasar. Gramedia Makasar; 2011.
11. Koh C, Nelson JM, Cook PF. Evaluation of a patient navigation program. Croat Med J. 2011;15:41-8.
12. Vernon DT, Blake RL. Does problem based learning work? a meta analysis of evaluative research. Acad Med. 1993;68(7):50-3.
13. Rahmawati. Perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori terhadap motivasi dan prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan patologi. (Tesis). Universitas Sebelas Maret. Surakarta; 2010.
14. Sanjaya W. Strategi pembelajaran berorientasu standar proses pendidikan. Cetakan kelima. Jakarta. Kencana prenada media group;2008.
15. Sanjaya W. Strategi pembelajaran. Jakarta. Kencana prenada media group;2007.
16. Shahib MN. Pendidikan berbasis kompetensi menuju invensi. Bandung. Gema Media Pukatma;. 2005.
17. Mulyasa E. Kurikulum berbasis kompetensi. Bandung; PT Remaja Rosdakarya;2003.
18. Sanjaya W. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta. Kencana prenada media group;2006.
19. Hamalik O. Proses belajar mengajar. Bandung. Bumi aksara;2001.

20. Badan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Modul pelatihan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (kerangka kualifikasi nasional Indonesia). Badan PPSDM pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan;2013.
21. Kementerian Kesehatan RI – BPPSDMK. Kurikulum inti pendidikan Diploma III Kebidanan. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI BPPSDMK PUSDIKNAKES; 2011.
22. Kementerian Kesehatan RI. Standar profesi bidan. Depkes RI; 2007.
23. Yulifah R, Yuswanto TJA. Asuhan kebidanan komunitas. Jakarta: Salemba medika; 2009.
24. Farrokhi F, Khadivzadeh T. Quality assesment of midwives performance in prenatal cares in urban health centers under in Mashhad, Iran. Payesh Journal. 2008;3:203-10.
25. Mirzakhani. Assessment of clinical skills of midwives who graduated from Mashhad school of nursing and midwifery who are employed in hospitals and health centers. Life Science Journal. 2011;8(4).297-305.
26. Kruske S, Darwin C. Papua, New Guinea midwifery education review final report. WHO and Department of Health, Papua New Guinea; 2006.
27. Nandi P. Undergraduate medical education : comparison of problem – based learning and conventional teaching. Asian social science. 2000;(6):301–6.
28. Kirschner. Why minimal guidance during instruction does not work: an analysis of the failure of constructivist, discovery, problem –based, experiental and inquiry based teaching. BMJ. 2006;2:75-86.
29. Cantillon P. ABC of learning and teaching in medicine; teaching large groups. Clinical review. Journal adolesc health. 2005:7:210-23.
30. McManus DA. The two paradigms of education and peer review of scholarly teaching. 2001;49:154-66.
31. Sheras Dd. Student perceptions of learner – centered teaching. A journal of sholarly teaching. 2008;3:203-10.
32. Froyd J, Simpson N. Student – centered learning addressing faculty questions about student centered learning. BMC Research note. 2008;3: 1-8.
33. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta;2003.
34. Dahlan S. Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Arkans. Jakarta;2006.
35. Azwar S. Sikap manusia, teori dan pengukurannya.Yogyakarta. Pustaka Pelajar;2007.
36. Dahlan S. Langkah – langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Sagung seto. Jakarta;2012.
37. Neneng Yuningsih. Pengaruh penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Pkn terhadap hasil belajar siswa (Studi quasi eksperimen di SMA Negeri I Cisarua Kabupaten Bandung barat). (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
38. Lynn Chapman, David Giles. Using appreciative inquiry to explore the professional practise of a midwife lecture. Studies in continuing education. 2009:31:3:297-305.